

## Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Raito<sup>1</sup>, Eep Syaepul Rahman<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[eep.syaepul.2003@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:eep.syaepul.2003@stai-musaddadiyah.ac.id)  
DOI: 10.37968/masagi.v3i2.892

### ARTICLE HISTORY

Submitted: 24-07-2024

Accepted: 22-08-2024

Published: 21-02-2025

### **Abstrak**

Peran guru dalam sebuah Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan kualitasnya pun harus diperhatikan. Guru merupakan seseorang yang memberikan didikan kepada siswa agar tujuan dari Pendidikan itu sendiri bisa tercapai. Akan tetapi, guru juga harus mempunyai kompetensi yang baik dan matang agar semua proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya memiliki kompetensi kepribadian yang baik, Karena ketika seorang guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya karena menjadikan guru sebagai contoh dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs AL-Ma'arif Kadungora Garut, selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kompetensi Kepribadiannya. Sehingga dapat diperoleh persentase sejauh mana kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif deskriptif korelatif, sehingga akan diperoleh hubungan antara Variabel Bebas (Kompetensi Kepribadian) dengan Variabel Terikat (Hasil Belajar), subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut yaitu sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik terdapat Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs AL-Ma'arif kadungora Garut sebesar 63%, sedangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 37% namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian temuan dari hasil penelitian ini.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian, Hasil Belajar Siswa., Pembelajaran Akidah Akhlak.

### ***Abstract***

*The role of teachers in education is very important and their quality must be considered. A teacher is someone who provides education to students so that the goals of education can be achieved. However, teachers must also have good and mature competencies so that all learning processes are as expected. One of them is having good personality competence, because when a teacher has good personality competence, this will encourage students to improve their learning outcomes because they make the teacher an example in their life. This research aims to determine the relationship between PAI Teacher Competency and Student Learning Outcomes in the Akidah Akhlak subject in class VIII MTs AL-Ma'arif Kadungora Garut. Apart from that, this research aims to determine the extent to which the teacher's role in the Akidah Akhlak subject affects their personality competence. So that a percentage can be obtained to what extent the teacher's personality competence influences student learning outcomes. The method used in this research uses the Correlative Quantitative Descriptive Method, so that a relationship will be obtained between the Independent Variable (personality competence) and the Dependent Variable (learning outcomes). The subjects in this research are class VIII students at MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut, namely as many as 40 people. The results of his study indicate that the statistical tests, there is a relationship between Islamic Education Teacher Competency and Student Learning Outcomes in the Akidah Akhlak subject in class VIII MTs AL-Ma'arif Kadungora Garut of 63%, while other factors that influence student learning outcomes are 37% but were not examined in the research This. These are the findings from the results of this study.*

*Keywords: Personality Competency, Student Learning Outcomes, Akidah Akhlak Learning.*

## **1. Pendahuluan**

Islam memberikan tempat yang sangat tinggi terhadap Kebijakan seorang manusia berkat akalinya, karena hanya manusia dapat memahami ayat-ayat Allah SWT dan membedakan antara yang baik dan yang jahat manusia menyandang status sebagai ciptaan Tuhan yang terbaik, bahkan keberadaan umat Islam disebutkan Allah SWT sebagai yang terbaik di antara umat yang tersisa. Umat Islam wajib mengamalkan Islam sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan umat Islam harus menjadikan ajaran Islam sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam mewujudkan potensi dirinya.

Pendidikan akidah merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan inilah siswa mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap kepada Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidup ini. Materi dalam pendidikan ini adalah untuk mengikat Siswa dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasar-dasar syariah. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah agar Siswa hanya mengenal Allah SWT. Sebagai Tuhannya, mengenal Islam mengenai dirinya, Al-Qur'an sebagai imannya, dan Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin dan teladan (R Raito and Ramadan 2023).

Dengan begitu umat Islam dapat melahirkan kebudayaan yang monumental sesuai misi kekhalifahannya di muka bumi Allah SWT adalah Guru yang Maha Agung bagi Manusia. Dia Maha Pengasih dan Maha Penyayang kepada semua makhluk-Nya. Sebagai Guru dan Pemberi Yang Maha Agung, Allah SWT memberikan berbagai fasilitas hidup bagi manusia. Setelah diciptakan dengan kelengkapan pancaindra, manusia diberi ruh untuk hidup. Allah SWT juga memberikan agama untuk membimbingnya. Bahkan seluruh alam diperuntukkan bagi kebaikan dan kehidupan manusia. Perjalanan hidup setiap manusia, bermakna sebagai suatu proses pendidikan yang panjang dalam mengaktualisasikan potensi setiap pribadi sesuai nilai-nilai, atau kehendak Allah SWT (syafaruddin, Nurgaya Pasha 2014). Kompetensi kepribadian Guru harus mampu memposisikan diri sebagai pendidik sekaligus figur belajar. Jika dilihat dalam proses pendidikan, salah satu faktor penting menjadikan guru yang profesional yaitu dengan menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang guru terhadap muridnya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Bagi guru, kepribadian yang baik adalah keniscayaan yang harus dimiliki, serta kompetensi yang menjadi standar bagi setiap guru dalam menjalankan tugas dan profesinya sebagai Guru.

Kompetensi kepribadian ini memiliki peran penting dalam usaha mencapai keberhasilan pembelajaran. Karena kompetensi kepribadian guru ini akan sangat mewarnai kinerjanya dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dikutip dari Jurnal Ali Mustadi, orang yang tertanam dan terkristal nilai-nilai tertentu dalam mental atau kepribadiannya, tentunya dapat menghadapi dan merespon sesuatu tersebut akan diwarnai oleh nilai yang diyakininya. (Mustadi 2006)

Dalam proses belajar mengajar, perilaku Guru memegang peranan yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa. Perilaku yang baik dari seorang Guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun diharapkan harus lebih dari itu. Karena seorang guru merupakan teladan sekaligus figur bagi Siswanya, guru harus berhati-hati menjaga sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimanapun guru berada. Jika misalnya guru mengabaikan hal tersebut, maka akan berimplikasi negatif bagi perkembangan perilaku dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas metode pengajaran mereka seperti motivasi belajar, kondisi kesehatan dan bakat minatnya. Jika hasil belajar siswa kurang memuaskan, ini bisa menjadi indikator bahwa guru perlu memperbaiki atau mengubah pendekatan, metode dan strategi pembelajarannya. Dalam hal ini, hasil belajar siswa dapat mempengaruhi perkembangan profesional guru, termasuk kompetensi kepribadiannya.

Contoh kecil, seperti saat siswa diberikan tugas dalam pembelajaran sikapnya selalu mengerjakan tugas dengan disiplin jika ada Siswa yang bandel diberi nasehat supaya benar dalam mengerjakan tugas sebab kalau tidak dinasehati Siswa akan menjadi malas dalam belajar karena sikap terpuji ini digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam hal ini di MTs Al- Ma'arif Kadungora Garut guru sudah memberikan materi tentang adab kepada guru.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs AL-Ma'arif kadungora Garut”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan pokok masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru Akidah akhlak di MTs Al- Ma'arif kadungora Garut?
2. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al- Ma'arif kadungora Garut?
3. Bagaimana hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al- Ma'arif kadungora Garut?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

1. Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al- Ma'arif kadungora Garut.
2. Hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al- Ma'arif kadungora Garut.
3. Hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas VIII MTs Al- Ma'arif kadungora Garut

### 1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Makna ilmu pendidikan islam adalah merupakan ilmu atau teori-teori yang menjelaskan tentang usaha mengubah tingkah laku individu seseorang dalam membentuk kepribadian menuju *insan kamil* (manusia sempurna) serta menjadi yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Konsep dasar ilmu pendidikan islam diambil dari tiga istilah yakni ilmu, pendidikan dan islam. Dengan demikian, secara universal islam telah memberi landasan yang kuat dan pedoman hidup bagi manusia, baik tentang urusan dunia maupun akhirat (Sulaiman and Saepulloh 2024).

Tujuan pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai ideal tentu diinginkan dan dapat mempengaruhi serta membentuk kehidupan setiap manusia, sehingga membentuk penampilannya. Dengan kata lain, nilai-nilai ideal lahir dalam diri manusia, yang membentuk perilaku eksternal setiap orang. Tujuan tersebut dapat dikatakan berlandaskan pada nilai-nilai yang tertuang secara resmi dalam Al-Qur'an dan Hadits, yaitu terciptanya pribadi-pribadi yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sekaligus mampu mencapai kebahagiaan. Dunia ini dan dunia selanjutnya.

## 1.2 Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada diri Siswa melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensi untuk mencapai keselarasan kehidupan dunia dan kehidupan selanjutnya. Ketika orang mau mendesain pendidikan, maka ia harus memulainya dengan merumuskan terlebih dahulu apa tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan dasar pendidikan yang menjadi pandangan hidup pendesaian itulah maka ia harus merumuskan tujuan pendidikan. Dengan demikian, tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (*way of life*) orang yang mendesain pendidikan itu. Pikiran inilah yang menyebabkan berbeda-beda mengenai desain pendidikan (Tafsir, A. (2017). Filsafat Pendidikan Islam).

Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, merupakan interaksi aktif antara guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pembelajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari siswa. Efektivitas pembelajaran menggunakan metode kesadaran diri penting untuk dijadikan bahan penelitian, terutama dalam mata pelajaran PAI karena PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam menjalankan setiap kegiatan di kehidupan sehari-hari (Raito and Nauval 2023).

## 1.3 Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Guru merupakan orang yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Guru diartikan juga sebagai orang yang mendidik maka dari itu Guru bisa siapa saja yang memberikan pengaruh terhadap pembinaan orang lain (Siswa) agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. dalam perspektif Islam Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan Siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi Siswa, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotornya (Izzan 2022). Manusia cenderung termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila dihargai, dihormati, dan diakui. Siswa di kelas pun demikian. Apabila guru mampu menghargai siswa sebagai sosok manusia yang memiliki segudang potensi dan kelebihan, niscaya ia akan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, jika di dalam kelas siswa tidak dihargai, ia akan merasa jenuh dan bosan bila memasuki kelas. Akibatnya, ia tidak bersemangat untuk belajar (Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter*).

Agar siswa merasa dihargai oleh guru, kita harus memberikan pujian dan penghargaan untuk setiap pencapaian mereka, tidak peduli seberapa kecil. Selain itu, penting untuk memperhatikan dan menanggapi gagasan, pikiran, pertanyaan, dan pendapat siswa dengan tulus. Kompetensi sendiri merupakan kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan serta penerapan keduanya dalam pelaksanaan tugas di tempat kerja. Keterampilan ini diterapkan dengan cara yang mendukung keberhasilan organisasi serta kinerja pekerjaan karyawan, serta kontribusi pribadi terhadap organisasi mereka. Dengan demikian, kompetensi meliputi pengetahuan dasar, keterampilan, dan nilai-nilai yang diungkapkan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak.

## 1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang (Ahmad Susanto .2013). Hasil belajar merupakan manifestasi perilaku belajar dan biasanya tercermin dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dinilai dari hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa akibat dari proses belajar dengan adanya penampilan siswa (Husamah, dkk, 2016: 5). Kemudian menurut Purwanto, hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa mendalamnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan( Purwanto; Editor: Budi Santoso .2011). Sedangkan dalam buku Husamah dkk, menulis hakikat dari hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku baik sikap, pengetahuan dan keterampilan nya (Husamah, dkk, 2016: 22).

Pendidikan sangat diperlukan bagi manusia oleh karena itu manusia harus mengembangkan pendidikan sebagai produk kebudayaannya. Artinya peranan pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses kehidupan manusia baik secara individu maupun kolektif dengan kata lain, kebutuhan akan pendidikan manusia merupakan hal yang mutlak dalam kehidupan setiap individu, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala usaha atau kegiatan yang dapat dicapai oleh manusia yang diperoleh dengan jalan kerja keras, baik secara individual maupun kelompok dalam suatu rangkaian proses belajar.

### 1.5 Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Jika dilihat realitas yang ada, peningkatan akhlak bagi Siswa sangat penting untuk dilakukan dan tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat secara psikologi usia SMP atau remaja adalah usia yang berada dalam masa kegoncangan dan mudah untuk dipengaruhi, sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Dari keadaan yang demikian, Siswa mudah terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan yang tidak berguna sehingga mereka kehilangan hak untuk berkembang dengan baik (Sulaiman, Ahmad Dhulyaden, and Al-Musaddadiyah Garut 2022).

Pendidikan Akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian Siswa tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada Siswa untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah (Hidayat, Wulandari, and ... 2022). Anshari menjelaskan bahwa ranah fokus utama dalam mempelajari Akidah untuk membenarkan kekuasaan Tuhan dengan cara meng-esa-kan keberadaannya secara duniawi dan ukhrawi ( H. Endang Saifuddin Anshari ; Penyunting: Arif Anggoro .2004).

## 2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif didasarkan pada nilai. Tujuan melakukan penelitian adalah menjelaskan sebuah gejala dan menemukan sebuah hukum yang universal. Pendekatan ini mencari penjelasan mengapa sebuah peristiwa terjadi dengan memakai pola-pola yang sudah ada. Jika pola yang sudah ada tidak dapat dipakai untuk menjelaskan kejadian yang ada, dicari pola baru yang lebih universal sehingga dapat digunakan untuk menerangkan kejadian tersebut. Seorang peneliti yang memakai pendekatan kuantitatif harus melakukan tahap demi tahap. Peneliti tidak bisa melakukan analisis data bila tahap pengumpulan data belum selesai dilakukan (hal ini dimungkinkan dalam pendekatan kualitatif).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang berdasarkan filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono. (2018). Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel, mengujinya, menentukan kualitas variabel, menguji teori, dan mengeksplorasi generalisasi melalui nilai prediksi. Jadi, dalam konteks ini, positivisme memandu peneliti untuk fokus pada fakta-fakta yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik biasanya mencakup pengumpulan data numerik (data angka-angka) dan analisis statistic (mengidentifikasi pola dan tren).

### 2.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah Definisi yang menggambarkan apa yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis penelitian. Variabel penelitian adalah suatu konsep (ide-ide, pendeskripsian objek atau gejala tertentu yang dinyatakan dalam bentuk kata atau istilah) yang mempunyai variasi nilai (Danim, S. 2007). Pengukuran variabel, di sisi lain, adalah proses menentukan jumlah atau intensitas informasi tentang orang, peristiwa, ide, atau objek tertentu dan relevansinya

dengan masalah atau peluang bisnis. Untuk mempelajari konsep dalam data secara empiris, kita perlu mengubahnya menjadi variabel agar dapat dimanipulasi. Penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, P. D. 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Kepribadian Guru. Kompetensi Kepribadian Guru adalah kompetensi pribadi, keterampilan pribadi seorang guru yang diperlukan untuk menjadi guru yang dapat dijadikan acuan oleh Siswa sebagai karakter yang dapat ditiru. Kapasitas pribadi ini mencakup keterampilan pribadi yang berkaitan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengendalian diri, dan aktualisasi diri

b. Variabel Dependen

Variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar yang merupakan hasil yang berkenaan dengan aspek intelektual siswa, seperti kemampuan berfikir, memahami, menganalisis bahkan mengevaluasi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (variabel independent) (Sugiyono 2014).

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data :

a. Sumber Data Primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, Burhan. (2006). Data primer adalah istilah yang bersumber pada proses awal dalam analisis data. Ini melibatkan langkah – langkah seperti membersihkan data, memeriksa kualitas data, dan melakukan transformasi data untuk analisis lebih lanjut. Proses ini sangat penting dalam analisis data karena dapat mempengaruhi kualitas hasil analisis.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang menunjang penelitian yang berupa buku atau literatur. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah e-buku, jurnal, internet yang sesuai dengan judul

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi dan untuk analisis data Uji normalitas, Uji homogenitas/Heterokedastisitas dan Analisis data. Pengujian Hipotesis Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Metode Variasi MTs Al-Maarif Kadungora Garut

Data skor kompetensi kepribadian guru PAI diperoleh dari angket yang berisikan pernyataan-pernyataan yang menyangkut indikator dari kompetensi kepribadian guru PAI. Yang terdiri dari 10 item yang masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 5-1. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan sajikan untuk menginformasikan *mean* (rata-rata) dan nilai kriteria setiap item butir. Dengan demikian, maka kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Kategori Tingkat Penelitian Variabel

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 2,00	Kurang Baik
2	2,01 – 3,00	Cukup Baik
3	3,01 – 4,00	Baik
4	4,01 – 5,00	Sangat Baik

(Data: Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru PAI

No	Total	Rata-Rata	Kategori
1	113	3,53	Tinggi
2	99	3,09	Tinggi
3	107	3,34	Tinggi
4	114	3,56	Tinggi
5	108	3,37	Tinggi
6	106	3,31	Tinggi
7	106	3,31	Tinggi
8	116	3,62	Tinggi
9	118	3,68	Tinggi
10	108	3,37	Tinggi

(Sumber Data: Hasil Penelitian, 2024)

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 9 indikator kompetensi kepribadian guru PAI dengan pernyataan “Guru agama suka menolong siswa ketika menghadapi kesulitan”, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,68. Kompetensi kepribadian guru PAI dapat meningkatkan potensi dan juga hasil belajar yang baik pada siswa, maka dari itu indikator ini harus dipertahankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item no 2 dengan indikator “Guru agama bersikap Ikhlas”, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,09 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah. Oleh karena itu, guru diasah kemampuannya agar dapat menyesuaikan sikapnya dengan para siswanya.

#### b. Deskriptif Hasil Belajar Siswa di MTs Al-Ma’arif Kadungora

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pembentukan Hasil Belajar Siswa berupa angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang masing-masing item memiliki lima alternative jawaban dengan rentang skor 5-1. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan disajikan untuk menginformasikan *mean* (rata-rata) dan nilai kriteria setiap item butir. Dengan demikian, maka kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kategori Tingkat Penelitian Variabel

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 2,00	Kurang Baik
2	2,01 – 3,00	Cukup Baik
3	3,01 – 4,00	Baik
4	4,01 – 5,00	Sangat Baik

(Data : Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

No	Total	Rata-Rata	Kategori
1	96	3	Tinggi
2	102	3,19	Tinggi
3	115	3,54	Tinggi

4	104	3,22	Tinggi
5	101	3,16	Tinggi
6	110	3,45	Tinggi
7	98	3,03	Tinggi
8	108	3,41	Tinggi
9	105	3,35	Tinggi
10	96	3,06	Tinggi

(Data: Diolah Oleh Peneliti, 2024)

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 3 indikator hasil belajar siswa dengan pernyataan “Saya melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk saya”, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,54. Hasil belajar siswa dapat meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri yang baik pada siswa, maka dari itu indikator ini harus dipertahankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item no 1 dengan indikator “saya selalu belajar Kembali Ketika nilai ulangan saya kecil”, memiliki nilai rata-rata sebesar 3 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah. Oleh karena itu, siswa harus lebih dilatih dan diasah kemampuannya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya

### c. Deskripsi hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk memperoleh data tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan hasil belajar siswa, maka dilakukan penelitian dengan penyebaran angket. Setelah data terkumpul yaitu Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak, peneliti menganalisis data menggunakan teknik perhitungan analisis *Regresi Linier* sederhana dengan beberapa langkah sebagai berikut:

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

##### a) Uji Normalitas Data Variabel X dengan Teknik Chi Square

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu sebaran (distribusi) data sebagai salah satu syarat penggunaan statistik parametrik. Setelah dilakukan uji normalitas, akan diketahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini Chi-Square akan digunakan untuk menguji normalitas data (Somatri dan Muhidin 2014), Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan reabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Banyak data = 40

(2) Mencari rentang kelas:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 48 - 24$$

$$R = 1 + 24$$

$$R = 25$$

(3) Banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,6020$$

$$K = 1 + 5,2866$$

$$K = 6,2866$$

Dibulatkan = 6

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{25}{6}$$

$$I = 4,1$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas Variabel X dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.3  
Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel X

Interval	$F_o$	$F_h$	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
24-29	3	1,1	2	4	3,4
30-34	10	5,4	5	21	3,9
35-39	15	13,7	1	2	0,1
40-44	8	10,9	-3	9	0,8
45-49	4	5,4	-1	2	0,4
50-54	0	1,1	-1	1	1,1
$\Sigma$	40				9,7

Data dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Chi Kuadrat* seperti di bawah ini:

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_h - F_o)^2}{F_h}$$

$$\chi^2 = 9,7$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *Chi Kuadrat* hitung adalah sebesar 9,7. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *Chi Kuadrat* tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1 = 5$ . Berdasarkan tabel *Chi Kuadrat*, dapat diketahui  $dk = 5$  dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *Chi Kuadrat* 9,7. Karena nilai *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari *Chi Kuadrat* tabel ( $9,7 < 11,0705$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

b) Uji Normalitas Data Variabel Y dengan Teknik Chi Square

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan reabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong tersebut diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Banyak data = 40

(2) Mencari rentang kelas:

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 42 - 19$$

$$R = 1 + 23$$

$$R = 24$$

(3) Banyak kelas:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$K = 1 + 3,3 \times \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,6020$$

$$K = 1 + 5,2866$$

$$K = 6,2866$$

$$\text{Dibulatkan} = 6$$

Data di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{24}{6}$$

$$I = 4$$

Maka untuk tabel penolong uji normalitas Variabel Y dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.4  
Tabel Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y

Interval	$F_o$	$F_h$	$(F_o - F_h)$	$(F_o - F_h)^2$	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
19-23	2	1,1	0,9	0,8	0,8
24-28	5	5,4	-0,4	0,2	0,0
29-33	16	13,7	2,3	5,5	0,4
34-38	13	10,9	2,1	4,3	0,4
39-43	4	5,4	-1,4	2,0	0,4

44-48	0	1,1	-1,1	1,2	1,1
Σ	40				3,1

Data dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Chi Kuadrat* seperti di bawah ini:

$$x^2 = \sum \frac{(F_h - f_h)^2}{F_h}$$

$$x^2 = 3,1$$

Berdasarkan perhitungan di atas, ditemukan nilai *Chi Kuadrat* hitung adalah sebesar 3,1. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan harga *Chi Kuadrat* tabel dengan derajat kebebasan (dk)  $6-1 = 5$ . Berdasarkan tabel *Chi Kuadrat*, dapat diketahui  $dk = 5$  dan kesalahan yang ditetapkan = 5%, maka harga *Chi Kuadrat* 3,1. Karena nilai *Chi Kuadrat* hitung lebih kecil dari *Chi Kuadrat* tabel ( $3,1 < 11,0705$ ), maka dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali, 2013) . Dasar analisis:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskodastisitas yakni:

- Jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskodastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , kesimpulannya adalah terjadi heteroskodastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Glejser SPSS yaitu:

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.914	3.623		2.302	.042
	X	-.060	.102	-.155	-.782	.379

a. Dependent Variable:

Berdasarkan data tersebut nilai signifikansi  $0,379 > 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Menentukan Persamaan Regresi Linier Variabel

Hasil perhitungan tabel kemudian langsung dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Menentukan nilai a

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1283)(55601) - (1475)(47296)}{40(55601) - (1475)^2}$$

$$a = \frac{71336083 - 69761600}{2224040 - 2175625}$$

$$a = \frac{1574483}{48415}$$

$$a = 32,52$$

Nilai a yang diperoleh adalah = 32,52

Menentukan nilai b

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{40(47296) - (1475)(1283)}{40(55601) - (1475)^2}$$

$$b = \frac{1891840 - 189242}{2224040 - 2175625}$$

$$b = \frac{170259}{48415}$$

$$b = 3,51$$

Nilai b yang diperoleh adalah 3,51

Dengan demikian, persamaan garis regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 32,52 + 3,51$$

Jadi persamaan garis regresi linier sederhana diperoleh persamaan  $\hat{Y} = a + bX$  dari hasil perhitungan tersebut adalah  $\hat{Y} = 32,52 + 3,51$

#### 4. Menentukan nilai koefisien determinasi

Sebelum menghitung nilai koefisien determinasi, terlebih dahulu menghitung nilai korelasi variabel X dengan variabel Y

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{40 \times 47296 - (1475)(1283)}{\sqrt{\{40(55601) - (1475)^2\} \{40(42115) - (1283)^2\}}}$$

$$r = \frac{1891840 - 189242}{\sqrt{\{2224040\} \{38511\}}}$$

$$r = \frac{170259}{48415}$$

$$r = 3,51$$

Harga  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan  $N = 40$  dengan derajat bebas atau  $db = N - 2 = 38$  diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,263$ . Hasil dari nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 3,15.

Selanjutnya koefisien determinasinya dihitung sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

$$= 3,15^2 \times 100\%$$

$$= 63\%$$

$$\text{Epsilon} = 100 - 63$$

$$= 37$$

Setelah diketahui nilai koefisien, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut sebesar 63,0% artinya kompetensi kepribadian guru pai berpengaruh 63,0% terhadap hasil belajar siswa dan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atas masalah secara teoritis atau jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan suatu analisa statistic (Hanief and Himawanto 2017).

#### a. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dilakukan terhadap uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linearitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan hasil belajar siswa, pengaruh tersebut bersifat parsial maupun simultan.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah nol hipotesis ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut. Sedangkan uji hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya hubungan kompetensi kepribadian guru pai dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan excel dan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila probabilitas yang diperoleh  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  yang diterima.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 9 indikator kompetensi kepribadian guru PAI dengan pernyataan "Guru agama suka menolong siswa ketika menghadapi kesulitan", memiliki nilai rata-rata sebesar 3,68. Kompetensi kepribadian guru PAI dapat meningkatkan potensi dan juga hasil belajar yang baik pada siswa, maka dari itu indikator ini harus dipertahankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item no 2 dengan indikator "Guru agama bersikap Ikhlas", memiliki nilai rata-rata sebesar 3,09 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah. Oleh karena itu, guru diasah kemampuannya agar dapat menyesuaikan sikapnya dengan para siswanya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item butir no 3 indikator hasil belajar siswa dengan pernyataan "Saya melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk saya", memiliki nilai rata-rata sebesar 3,54. Hasil belajar siswa dapat meningkatkan potensi dan juga rasa percaya diri yang baik pada siswa, maka dari itu indikator ini harus dipertahankan. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item no 1 dengan indikator "saya selalu belajar Kembali Ketika nilai ulangan saya kecil", memiliki nilai rata-rata sebesar 3 dan dikategorikan tinggi namun menjadi rata-rata terendah. Oleh karena itu, siswa harus lebih dilatih dan diasah kemampuannya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah diketahui nilai koefisien, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut sebesar 63%, artinya kompetensi kepribadian guru PAI memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut.

Berdasarkan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kompetensi kepribadian guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Kadungora Garut.

#### Daftar Pustaka

Ahmad Tafsir. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm 75

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hidayat, S, R Wulandari, and ... 2022. "Analisis Materi Pembelajaran Akidah Dalam Penguatan Akidah Anak Pada Anak Usia Sd." *Al-Urwatul Wutsqa ...* 2(2), hlm. 114
- Husamah dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Malang: 2016), hlm.5
- Izzan, A. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Humaniora, hlm. 51
- Izzan, A. 2022. "Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 65." *ANAKING: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1), hlm. 2
- MUSTADI, Ali. *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu* Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, [S.l.], v. 8, n. 1, june 2006, hlm. 5
- Purwanto, *Evaluasi Haisl belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm.44
- Raito, R., & Ramadan, M. F. (2023). Nilai Pendidikan Pranikah Dalam Al Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Masagi*, 13, 1–9.
- Raito, Raito, and Ihfad AhMad Nauval. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Diri Siswa." *Masagi* 2(1): 203–10, hlm. 3
- Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma Dan Sistem Islam* (Gema Insani, 2004), hlm. 48
- Somantri, Ating, Muhidin, Sambas Ali. 2014. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sudarwan Danim, *Metode penelitian untuk ilmu-ilmu perilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 72
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, cv.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, hlm. 19
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 38
- Sulaiman, Husnan, and Aceng Saepulloh. 2024. "Nilai- Nilai Edukatif Qur'an Tentang Akhlak Kepada Orangtua Dan." *Jurnal Masagi* 02(02), hlm. 8
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 3rd ed. ed. Ahmad Susanto. JAKARTA, hlm. 7
- Syafaruddin, Pasha, N., & Mahariah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam (Ipi)*, hlm. 9
- Yulingga Nanda Hanief and Wasis Himawanto, '*Statistik Pendidikan*' (Yogyakarta: Deepublish, 2017).